

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia pada hakekatnya dalam konsep Islam adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, dan memiliki berbagai potensi untuk berkembang menuju kepada kesempurnaan.<sup>2</sup> Tujuan utama Allah SWT menciptakan manusia adalah agar manusia dapat menjadi kalifah atau pemimpin di muka bumi ini. Tugas utama manusia adalah beribadah dan menyembah Allah SWT menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya<sup>3</sup>

Manusia disebut sebagai bani Adam atau keturunan agar tidak terjadi kesalahpahaman bahwa manusia merupakan hasil evaluasi kera sebagaimana yang disebutkan oleh Carles Darwin, Islam memandang manusia sebagai bani Adam untuk menghormati nilai-nilai pengetahuan dan hubungannya dalam masyarakat. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman

يٰٓأٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّرٰى سَوْءَ تِكْرَمِ وَّرِيْسًا ۗ وَّلِبَاسٌ اَلْتَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ  
 ۙ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿١٠﴾ يٰٓيٰٓسٰى ۙ اٰدَمُ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطٰنُ كَمَا  
 اَخْرَجَ اٰبَوٰىكُمْ مِّنْ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَٔهُمَا ۗ ۙ اِنَّهٗ يَرٰكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهُ  
 مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ اِنَّا جَعَلْنَا الشَّيْطٰنَ اَوْلِيَا ۙ لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Artinya : “Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian taqwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dan tanda-tanda kekuasaan Allah. Semoga mereka selalu ingat. Hai anak Adam janganlah kamu tertipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga”. (QS. al-A'raaf ayat 26-27)<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Sofyan Rofi, Benny Prasetya, dan Bahar Agus Setiawan, “Terminologi Manusia dan Insan Kamil, Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Ibnu Arabi,” *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 10, no. 2 (2020): 228.

<sup>3</sup> Roswati Nurdin, “Manusia Dalam Sorotan Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhui),” *Tahkim: Jurnal Hukum Dan Syariah* 9, no. 1 (2013): 559.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

Dzurriyat Adam merupakan ungkapan yang diumpamakan dengan bani Adam dan mempunyai makna yang sama. Al-Qur'an menggambarkan Adam sebagai manusia pertama. Penggunaan istilah bani Adam dan dzurriyat Adam dimaksudkan untuk menegaskan tentang asal usul yang jelas tentang manusia. Manusia bukanlah makhluk yang merupakan anak turun dari kera atau dari yang lain sebagaimana diungkapkan oleh ilmuwan yang menganut paham evolusionisme.

Sesuai teori penciptaan, maka pandangan bahwa Adam adalah manusia pertama dari generasi baru manusia dan pandangan bahwa semata-mata simbol tidaklah dapat diterima. Adam adalah makhluk pertama.<sup>5</sup> Perdebatan yang berhubungan dengan roh selalu menjadi perdebatan sepanjang sejarah filsafat manusia. Di satu sisi, memiliki keyakinan pada dunia roh dapat memberikan seseorang keberanian, pengalaman hidup, dan pemahaman yang lebih dalam tentang keyakinan agamanya. Di sisi lain, agar mereka yang meyakini ruh dapat merangkungnya secara lebih luas, diperlukan pula penjelasan yang metodis, menyeluruh, dan logis.<sup>6</sup>

Dari pelacakan literatur yang dilakukan penulis, dalam discursus pemikiran Islam terdapat semacam konsensus ilmiah, bahwa kajian tentang ruh merupakan bagian integral dari filsafat dan tasawuf. Dalam filsafat Islam, misalnya, Al-Faribi menjelaskan tentang akal kesepuluh. Hal tersebut terangkum dalam teori emanasinya.<sup>7</sup> Dikatakannya, akal kesepuluhlah yang memancarkan ruh-ruh dan benda-benda. Sedang Ibn Sina, mengatakan, ruh terbagi dalam tiga bagian, yaitu: ruh tumbuh-tumbuhan (*al-nafs al-nabatiyah*), ruh binatang (*al-nafs al-hayawaniyah*), dan ruh manusia (*al-nafs al-nathiqah*), sedang dalam kajian tasawuf, al-Ghazali mengatakan, ruh mengandung dua pengertian. Pertama, ruh yang berkaitan dengan tubuh. Ruh ini erat kaitannya dengan jantung dan beredar aliran darah. Sehingga, jika jantung sudah berhenti dan darah tidak mengalir maka ruh sudah tidak ada.

Pembahasan Ibnu Qoyim al-Jauziyah tentang ruh memiliki kekhasan tersendiri ia tidak seperti para filosof yang mengandalkan rasio dan analisis yang mendalam. Pun tidak sedalam para sufi yang

---

<sup>5</sup> Fuad Nashori, *Potensi-potensi Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 19–21.

<sup>6</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: melia, 2003), 132.

<sup>7</sup> Hadi Suprpto, "Al-Faribi dan Ibn Sina (Kajian Filsafat Emanasi dan Jiwa dengan Pendekatan Psikologi)," *Jurnal Psikologi 2*, no. 2 (2017): 447.

meletakkan ruh sebagai salah satu maqam tertentu dalam tasawuf mereka. Ibnu Qayim, pertama-tama mencari dan mengemukakan dalil-dalil nash,<sup>8</sup> kemudian mengumpulkan pendapat-pendapat dan pengalaman-pengalaman para sahabat serta para tabi'in. pendapat dan pengalaman mereka kemudian dijadikan sebagai afirmasi. Langkah berikutnya, mengemukakan pendapat-pendapat kaum yang dipandang menyimpang (pendapat Mu'tazilah dan Jahmiyah) sebagai negasi-nya setelah itu, menyatakan pendapatnya, sintesa.<sup>9</sup>

Manusia diberi akal pikiran untuk bisa membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk. Para pembahas di semua disiplin sependapat tentang eksistensi akal pada manusia sebagai instrumen terpenting, sekaligus sebagai jati diri dan pembeda dari makhluk Allah lainnya. Al-Qur'an tidak mendefinisikan akal secara sarih, namun dapat ditangkap maknanya ketika ia menerangkan tentang fungsi-fungsi akal bagi manusia seperti untuk mengenal, mengkaji tentang diri, alam dan Allah. Simpulannya, menurut Al-Qur'an akal bagi manusia itu adalah jati dirinya. Dengan begitu, maka informasi dari Al-Qur'an ternyata searah dengan apa yang disampaikan oleh para ilmuwan diberbagai disiplin: bahkan justru lebih memperkuat sekaligus memberi tekanan khusus pada hal-hal tertentu, yang tidak mereka bicarakan, terutama dalam hal akibat (dunia dan akhirat) bila akal itu tidak difungsikan oleh manusia. Apabila manusia memanfaatkan potensi akalnya dengan sungguh-sungguh, ia akan dapat mengorbit menjadi manusia pilihan dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan dengan jati diri terpuji di sisi Allah SWT.<sup>10</sup>

Selanjutnya dimensi akal terletak dua dimensi yang saling berhimpitan dan berhubungan yaitu dimensi nafsu dan hati. Istilah aqli mengandung arti sebagai: dorongan untuk memahami dan menggambarkan sesuatu, dorongan moril, dan daya untuk mengambil pelajaran dan kesimpulan serta hikmah.<sup>11</sup> Dalam buku teologi pendidikan menurut Jalaludin ada potensi manusia yang

---

<sup>8</sup> Fatimah, "Tafsir Nushus (Pembacaan Teks Wahyu / Nash) Dalam Penetapan Hukum Islam Kontemporer," *Jurnal IAIN Bengkulu* 1, no. 1 (2020): 1.

<sup>9</sup> Syifa Al-Qulub, "Posisi Ruh Dalam Realitas Menurut Ibnu Qayim Al-Jauziyah," *Jurnal.uinsgd.ac.id/index.php/syifaal-qulub* 1, no. 1 (2017): 183.

<sup>10</sup> Burhanudin, "Akal Dalam Al-qur'an," *Jurnal UIN Alaudin* 8, no. 1 (2013): 8.

<sup>11</sup> Abdulrahman Shaleh dan Muhibb Abdulwahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)* (Jakarta: Kencana, 2004), 60.

memiliki potensi keagamaan yang dikenal sebutan hidayat al-diniyat sebagai fitrah manusia.<sup>12</sup> Dalam potensi ini manusia ingin mengabdikan dan tunduk pada sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuatan yang lebih tinggi yang dimiliki manusia. Dedikasi atau pengabdian ini dijumpai dengan adanya bentuk-bentuk acara upacara ritual, sebagai wujud pemujaan manusia kepada Tuhan. Islam memandang corak ini sebagai motif religious dari dalam diri manusia yang dibawanya sejak lahir sebagai anugrah Allah SWT.

Oleh karena abstraknya jiwa manusia, maka objek material psikologi adalah terbatas pada aktivitas-aktivitas jiwa yang teramati melalui perwujudan tingkah laku atau perbuatan-perbuatan manusia. Tentu saja dalam mempelajari tingkah laku jiwa manusia bukan sembarangan melakukan pengamatan ada beberapa asumsi yang dipakai oleh para psikolog dalam mempelajari ilmu tersebut. Asumsi-asumsi itu merupakan pangkal tolak, pedoman atau pengarah bagi pengamatan kita dalam upaya mempelajari jiwa yang di manifestasikan kedalam kenyataan tingkah laku manusia.

Psikologi berhubungan dengan tingkah laku manusia, setiap fase perkembangan pribadi manusia serta interaksinya. Oleh karena itu sangat sukar memperoleh pengetahuan yang memadai tentang aspek-aspek serta intelereiasi tingkah laku manusia melalui penyelidikan yang intensif terhadap semua itu dalam waktu yang bersamaan.<sup>13</sup>

Secara fitrah manusia, diciptakan bersosialisasi juga berpasangan. Pada hakekatnya dilaksanakannya pernikahan oleh pasangan suami istri adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia, erat hubungannya dengan masalah keturunan. Kehadiran keturunan diletakkan sebagai bagian dari tugas perkawinan. Yaitu, untuk meneruskan silsilah keluarga. Tapi dalam kenyataannya tidak semua pasangan dengan mudah memperoleh keturunan seperti yang diharapkan. Keadaan pasangan yang sudah menikah lebih dari satu tahun belum memiliki anak, kondisi perkawinan pasangan suami istri yang belum memiliki anak sering menjadi potensi timbulnya kondisi psikologis kedua pasangan suami istri.

Untuk memperoleh data yang diperlukan penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Subjek pada penelitian ini yaitu pasangan suami istri yang belum

---

<sup>12</sup> Jalalludin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 36.

<sup>13</sup> Wasty Soemanto, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Bina Askara, 1988), 118.

memiliki anak yang usia pernikahannya sudah berjalan 8 tahun dan kini setelah 8 tahun menunggu akhirnya dipernikahan yang ke 9 tahun pasangan suami istri karunia momongan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Dalam pernikahan setiap rumah tangga memiliki kondisi idealnya masing-masing yang mengarah ke keharmonisan dan kebahagiaan. Tetapi banyak juga pasangan dalam membina rumah tangga mengalami permasalahan atau konflik perceraian. Salah satunya adalah belum diberikan momongan.

Fakta yang terjadi perceraian dialami deretan artis yang divonis susah punya anak tapi berhasil hamil karena usaha dan do'a. jadi pada dasarnya, belum juga mempunyai anak bukan merupakan alasan yang sah secara hukum bagi suami istri untuk melakukan perceraian. Akan tetapi pada prakteknya, tidak mempunyai anak dapat menjadi salah satu alasan suami istri bercerai. Salah satu pemicu adanya perceraian adalah pasangan yang sudah lama berumah tangga tapi belum dikaruniai momongan. Contoh salah satunya artis cantik Tyas Mirasih dan Raiden Soedjono yang menikah pada 8 juli 2017 silam tersebut tak pernah dapat kabar miring mengenai rumah tangganya. Namun kini, Raiden Soedjono mengajukan gugatan cerai dengan alasan adanya masalah yang terjadi dalam rumah tangga mereka. Dalam permohonan talak cerainya Raiden Soedjono juga menuntut harta gono gini. Terlepas kasus perceraian yang menimpa mereka, katanya Tyas Mirasih sempat menangis pilu lantaran gagalnya program hamil.<sup>14</sup>

Pasangan artis yang kedua yang digugat cerai adalah Dewi Persik dan Angga wijaya. Alasan pasti penyebab Angga Wijaya menggugat cerai Dewi Persik belum mendapatkan titik terang. Alhasil sejumlah spekulasi pun muncul terkait hal tersebut salah satunya mengenai belum punya momongan di rumah tangga mereka, untuk itu Dewi Persik pun meresponnya dengan bijak. Memang Angga Wijaya belum dikaruniai momongan, di usia pernikahan mereka yang memasuki tahun ke 5, mengenai hal itu, Dewi Persik menegaskan sejak awal menikah ia dan suami memang belum berencana untuk punya momongan. "Masalah keturunan mau kasih tahu, kami berdua ketika menikah dan sampai saat ini belum merencanakan punya anak", kata Dewi Persik.

---

<sup>14</sup> Annisa Afani "Tyas Mirasih Resmi Cerai" 20 September 2021. 19:33 WIB <https://www.haibunda.com>

Berdasarkan data dari badan pusat statistic (BPS) dalam statistik indonesia 2022. Sebanyak 447.473 kasus kasus perceraian terjadi pada tahun 2021. Angka tersebut mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 291.677 perkara. 19 september 2022. Data BPS tersebut hanya mencakup perceraian untuk orang Islam saja. Sedangkan, berdasarkan data dari Badan Peradilan Agama terdapat sejumlah penyebab dari perceraian. Yakni faktor dari perselisihan dan pertengkaran, ekonomi, meninggalkan salah satu, KDRT, mabuk, murtad, dihukum penjara, judi, poligami, zina, kawin paksa, cacat badan, tidak memiliki keturunan dan lain-lainnya.<sup>15</sup>

PN 4 sendiri mengandung 3 kegiatan prioritas untuk menyiapkan kehidupan berkeluarga dan kecakapan hidup. Salah satunya yakni pada program pertama, pemerintah berupaya meningkatkan kemampuan keluarga dalam pendampingan masa remaja dan penguatan karakter. Salah satu upaya yang kini telah terealisasi adalah memberikan bimbingan perkawinan sebelum menikah. Melalui upaya tersebut, Femmy berharap setiap pasangan dalam rumah tangga dan menekan angka perceraian rumah tangga.<sup>16</sup>

Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dulunya disebut Basis Data Terpadu (BDT) adalah informasi tentang status social ekonomi dan demografi dari 40% penduduk di Indonesia yang dihitung mulai dari yang paling rendah status kesejahteraannya. DTKS pada awalnya dikelola secara nasional oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) pada Kantor Sekretariat Wakil Presiden. Namun pada tahun 2017 diserahkan pengelolaannya kepada Pusat Data dan Teknologi Informasi Kesejahteraan Sosial (PUSDATIN-KESOS) Kementerian Sosial.

Mengacu pada UU Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, maka untuk pembagian penyelenggaraan urusan pemerintah di bidang sosisl menjadi kewenangan dan tanggung jawab masing-masing. Tugas pemerintah pusat adalah pengelolaan data fakir miskin nasional, tugas pemerintah daerah provinsi adalah pengelolaan data fakir miskin cakupan daerah provinsi sedangkan tugas pemerintah daerah atau kota kabupaten / kota adalah pendataan dan pengelolaan data fakir miskin cakupan daerah kabupaten / kota.

---

<sup>15</sup> Ika Defianti. "Angka Perceraian di Indonesia Terus Naik, Lembaga Perkawinan Tidak Lagi Sakral?" 19 September 2022. 00:20 WIB <https://www.liputan6.com.news>

<sup>16</sup> Fikih Arfani, "BKKBN: Sebanyak 3,17 Juta Keluarga Terdata Alami Konflik Cerai Hidup" Rabu, 19 Oktober 2022 17:50 <https://jatim.antaranews.com>

Sehingga kewajiban dalam melakukan update DTKS melalui verifikasi dan validasi data adalah pemerintah daerah kabupaten / kota yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang social yaitu Dinas Sosial Kabupaten / Kota.<sup>17</sup>

Angka perceraian di Jawa Tengah masih terbilang tinggi. Menurut data tahun 2021 Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah setidaknya ada 75.509 kasus perceraian dengan beberapa faktor. Terbanyak adalah faktor pertengkaran terus-menerus sebanyak 40.418 kasus, masalah ekonomi 22.784 kasus. Lalu faktor meninggalkan sebanyak 11.184 kasus dan KDRT sebanyak 259 kasus.<sup>18</sup>

Prihatin dengan masih banyaknya kasus perceraian. Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4 Provinsi Jawa Tengah) berharap pembekalan pra nikah menjadi kewajiban dalam persyaratan pernikahan. Jika tidak ada persiapan, keluarga akan menjadi lebih rapuh. Terutama yang masih berusia muda. “Jadi, kami berharap bimbingan perkawinan menjadi kewajiban dalam pencatatan perkawinan. Tidak hanya memberikan edukasi, tapi juga ketrampilan, termasuk bahaya stunting”, beber Nur Khoirin.

Ditambahkan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2020 perceraian di Jawa Tengah masih 72.997 kasus. Penyebabnya, sebagian besar karena masalah kecil yang terakumulasi tanpa penyelesaian. Untuk itu, butuh upaya bersama agar bisa menekan kasus perceraian, khususnya bimbingan pra nikah dalam menyiapkan mental pasangan. “Entitas terkecil Negara adalah keluarga. Jika keluarga kuat, Negara akan kuat. Makanya, penganganan dari hulu sampai hilir penting dilakukan bersama-sama. Perlu juga dibuat hotline untuk sarana konsultasi bagi pasangan yang sudah menikah, namun yang perlu diperhatikan kode etik tetap harus dipegang” tandasnya Atikah.<sup>19</sup>

Untuk perceraian tingkat kabupaten, terutama angka perceraian di kota kretek dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Bahkan tahun 2022, baru menginjak 2 pekan sudah ada

---

<sup>17</sup> Nur Lathifah. “Mengenal Lebih Dekat Tentang Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)” 19 MARET 2021 <https://pusdatin,kemensos.go.id>

<sup>18</sup> Cun Cahya, “Ini 7 Daerah di Jawa Tengah Penyumbang Janda Duda Terbanyak” kamsis 29 September 2022 08.21 WIB <https://www.suaramerdeka.com>

<sup>19</sup> Portal Berita “Tekan Perceraian, BP4 Jateng Minta Bimbingan Pra Nikah Tak Hanya Dilakukan Sekilas” 11 Januari 2022. <https://jatengprov.go.id>

114 angka perceraian yang masuk Pengadilan Agama (PA) Kabupaten Kudus. Panitera Pengadilan Agama Kudus, Muhammad Muchlis mengatakan, “Hingga saat ini atau 2 pekan awal tahun 2022 sudah ada 136 perkara yang masuk Pengadilan Agama Kudus. Dari total perkara tersebut, ada 114 kasus perceraian yang didominasi oleh cerai gugat yang dilakukan oleh pihak istri.”<sup>20</sup>

Setiap pasangan yang telah menikah, kehadiran anak sangat dinantikan. Namun, tidak semua pasangan mendapatkan kemudahan dalam memiliki momongan. Artis yang telah lama menikah tetapi belum pernah punya anak selalu harmonis tanpa ada gosip miring. Di antara mereka bahkan ada yang usia pernikahannya belasan tahun. Pasangan artis berikut ini sudah lama menikah tapi belum dikaruniai anak meski begitu, mereka tetap menjalani hari-hari dengan bahagia sambil menantikan kedatangan buah hati.

Tujuan pernikahan adalah untuk memenuhi kebutuhan biologis yang mendasar untuk berkembang biak. Islam memperhatikan tersedianya lingkungan yang sehat dan nyaman untuk membesarkan anak keturunan. Melahirkan anak dan mengabaikannya merupakan suatu jenis kejahatan atau criminal terhadap masyarakat, terhadap anak itu sendiri dan terhadap kedua orang tuanya. Allah telah menciptakan laki-laki dan perempuan sehingga mereka dapat berhubungan satu sama lain, sehingga mencintai, menghasilkan keturunan serta hidup dalam kedamaian.<sup>21</sup> Tujuan lain pernikahan adalah memenuhi panggilan Agama, memelihara diri dari kejahatan dan kerusakan. Hal ini perlu di waspadai dalam hidup. Selain itu untuk membentuk rumah tangga yang akur dan terjaga perlunya suami istri untuk saling menjaga aib keluarga agar tidak terjadi masalah yang kecil menjadi masalah besar.<sup>22</sup> Dan setiap suami istri juga sangat menanti kehadiran anak dari setiap pernikahan. Boleh dikatakan harapan banyak orang menikah tidak lain hanya ingin memiliki anak.

Kehadiran seorang anak di dalam sebuah pernikahan merupakan salah satu motivasi seseorang untuk menikah. Bahkan dapat dikatakan kebahagiaan suatu pernikahan baru dapat terwujud manakala ada celoteh anak-anak yang hadir meramaikan kehidupan

---

<sup>20</sup> Kholistiono, “Tahun 2022. Baru Berjalan Dua Pekan, Angka Perceraian di Kudus Mencapai 114” 14 Januari 2022 <https://betanews.id.com>

<sup>21</sup> Rahmad Suroto “Definisi Perdamaian Dalam Al-Qur’an (Islam)” (8 September 2010), <https://p2k.unimus.ac.id>

<sup>22</sup> Maulidiah Novita Dewi, “Masalah dan Latar Belakang Masalah”. <https://afidburhanuddin.files.wordpress.com>

rumah tangga, dengan adanya anak kehidupan rumah tangga akan semakin kuat dan harmonis.<sup>23</sup> Anak merupakan kado terindah didalam sebuah rumah tangga. Karena ada yang menganggap bahwa anak adalah sumber rejeki yang baru, kehadiran anak dalam keluarga dapat memberi manfaat positif bagi pasangan suami istri dan segi psikologis, ekonomis dan segi sosial. Melihat betapa pentingnya kehadiran anak dalam sebuah pernikahan maka tidak heran dalam setiap pasangan yang berumah tangga berusaha untuk secepat mungkin memiliki anak. Ada juga pasangan yang sedang berusaha untuk memiliki anak dengan berbagai macam cara dan upaya namun terkadang apayang diharapkan belum tentu terpenuhi. Karena biasanya pernikahan tidak selalu sempurna, bahkan karena sulitnya memiliki anak dapat menimbulkan stress dan masalah yang mendalam pada pasangan-pasangan tersebut. Ketidakmampuan untuk memiliki anak akan mengakibatkan beban emosional yang besar pasangan yang mengalami keadaan infertil. Berbagai macam cara pengobatan medis atau non medis untuk mendapatkan anak. Pengobatan medis dengan cara bayi tabung, berobat ke dokter ahli kandungan. Untuk pengobatan non medis salah satunya adalah berobat ke dukun pijat atau juga berobat Kyai untuk mendapatkan bimbingan spiritual. Manfaat bimbingan spiritual adalah salah satu usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku melalui bimbingan mental dan jiwa sehingga memiliki jiwa yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya. Mengapa memahami spiritual itu penting, karena untuk melatih kecerdasan spiritual, tak hanya menambah nilai bagi pertumbuhan pribadi kita, pengalaman hidup juga bisa semakin kaya. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa inteligensi sepirtual dapat membuat kita lebih damai, puas dengan hidup dan lebih mampu menghadapi kesulitan.<sup>24</sup>

Berdasarkan hal diatas, peneliti juga telah melakukan observasi kepada 4 (empat) pasangan suami istri, diantaranya 2 (dua) yang belum diberi momongan dan 2 (dua) pasangan suami istri yang sudah dikaruniai momongan. Pasangan suami istri yang pertama adalah Bapak MZ dan Ibu DA yang sudah menikah selama 6 tahun

---

<sup>23</sup> Billy Adytya, "Harmonis Adalah Istilah Yang Berkesinambungan Dengan Harmoni, Ini Beragam Jenisnya", (18 Agustus 2022). <https://www.merdeka.com>

<sup>24</sup> Sri Deva Mahdalena, "Metode Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Keturunan Dalam Upaya Memprtahankan Keutuhan Rumah Tangga," *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 15–17.

namun, belum memperoleh momongan. Pasangan suami istri yang kedua adalah Bapak MY dan Ibu WY yang sudah menikah selama 15 tahun dan sampai saat ini belum memperoleh momongan. Jalan alternative untuk pasangan Bapak MY dan Ibu WY adalah dengan cara mengadopsi anak. Pasangan suami istri yang ketiga adalah Bapak AK dan Ibu NH untuk memperoleh momongan harus menanti kurang lebih 8 tahun dan pasangan suami istri ini sekarang sudah memperoleh momongan. Pasangan suami istri yang ke 4 (empat) adalah Bapak ZA dan Ibu SA untuk memperoleh momongan pasangan suami istri ini harus menanti kurang lebih selama 5 (lima) Tahun. Dan Ibu SA sekarang sedang mengandung buah hati pasangan tersebut. Dari ke 4 (empat) pasangan suami istri diatas tadi, setelah peneliti mewawancarai ternyata untuk berusaha memperoleh momongan, cara yang ditempuh adalah sama. Yaitu, dengan cara pengobatan medis dan non medis.

Dan berdasarkan latar belakang tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Bapak AK dan Ibu NH yang telah berhasil mendapatkan momongan dalam penantian kurang lebih 8 tahun. Peneliti juga tertarik untuk meneliti pasangan Bapak ZA dan Ibu SA. Kedua pasangan tersebut berobat dengan berbagai macam cara lewat medis dan non medis. Salah satunya pengobatan non medis yang dilakukan Bapak AK dan Ibu NH, serta pasangan Bapak ZA dan Ibu SA adalah dengan cara bimbingan spiritual Kyai. Maka atas dasar itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Bimbingan Kyai Dalam Upaya Memperoleh Keturunan Pada Wanita Yang Sulit Punya Anak Di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Jawa Tengah”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Batasan merupakan penjelasan terhadap ketepatan ruang lingkup masalah yang diteliti. Fokus penelitian dapat disebut sebagai batasan masalah dalam penelitian kualitatif. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah Peran Bimbingan Kyai Dalam Upaya Memperoleh Keturunan Pada Wanita Yang Sulit Punya Anak Di Desa Undaan Kidul Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Jawa Tengah.

## **C. Rumusan Masalah**

Dengan adanya data dan fakta tersebut, penulis tertarik untuk menelusuri lebih jauh, apa saja yang dilakukan oleh pasangan suami istri dalam memperoleh momongan. Sehingga mendapatkan

bimbingan spiritual Kyai. Dari statement dasar inilah yang menjadi permasalahan utama, dapat diturunkan menjadi pertanyaan-pertanyaan operasional yaitu:

1. Bagaimana peran bimbingan Kyai dalam memperoleh keturunan?
2. Bagaimana metode bimbingan Kyai dalam mengobati pasangan suami istri yang ingin memperoleh keturunan?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan istri sulit dalam memperoleh keturunan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi psikologis apa saja yang dialami pasangan suami istri yang belum memiliki anak, dan untuk mengetahui solusi atau kondisi psikologis yang dihadapi oleh suami istri yang belum dikaruniai anak. Dan usaha apa saja yang ditempuh pasangan suami istri untuk mendapatkan momongan.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Untuk mengetahui Peran bimbingan Kyai dalam memperoleh keturunan.
2. Untuk mengetahui metode bimbingan Kyai dalam mengobati pasangan suami istri yang ingin memperoleh keturunan
3. Untuk mengetahui factor-faktor pasangan suami istri dalam memperoleh keturunan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat mengenai gambaran hidup pada pasangan yang belum memperoleh momongan yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan secara umum dapat memberikan pemahaman kepada keluarga yang belum memperoleh momongan.
2. Untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi para pasangan suami istri yang belum memperoleh momongan, sehingga pasangan suami istri akan dapat saling melihat bahwa di tengah-tengah persoalan rumah tangga yang dalam hal ini adalah sulitnya memperoleh momongan, mereka masih dapat membuat hidup mereka lebih bermakna dan membuat kehidupan pernikahan mereka lebih bahagia setelah memperoleh momongan.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

## F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan sistematika penulisan dalam melakukan penelitian ini. Peneliti menyusun skripsi ini dibagi atas beberapa bab bagian dimana dari masing-masing bab saling berhubungan, sehingga nantinya akan memperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun.

### 1. Bagian Awal

Dalam bagian awal terdiri dari yaitu: cover, pengesahan penguji munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

### 2. Bagian Tengah

Bagian isi terdiri dari dengan beberapa bab yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

##### 1. Teori-teori yang terkait dengan judul.

Dalam bab ini terdiri dari teori-teori yang membahas tentang kajian teoritik yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menjelaskan objek kajian yang sedang diteliti. Teori-teori tersebut meliputi:

- a. Peran Bimbingan Spiritual
- b. Wanita yang sulit punya keturunan
- c. Desa Undaan Kidul

##### 2. Penelitian terdahulu yang relevan.

Membahas tentang hasil penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

##### 3. Kerangka Berfikir

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik, pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab IV ini terdiri dari: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab V ini merupakan runtutan bagian isi penutup dalam penulisan skripsi yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

## 3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang tersusun dalam penulisan skripsi, transkrip wawancara dan foto.

